

	Jurnal Al-Taujih Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 8 No. 1 Januari - Juni 2022 Hal 47-54
		https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received November 22th 2021; Accepted June 2th 2022; Published June 16th 2022		

UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS DAN KETERAMPILAN DALAM MENUNJANG KARIR SISWA SMA DI SLB G DAYA ANANDA

Nurhasanah*¹, Nurus Sa'adah¹ & Gusmira Wita²

20200012098@student.uin-suka.ac.id, nurus.saadah@uin-suka.ac.id

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract : *Humans cannot be separated from the name career as well as for individuals who have special limitations, but sometimes in the world of work children with special needs are often underestimated. For this reason, the purpose of this study is to find out how to develop the creativity and skills of children with special needs at SLB-G Daya Ananda in supporting students' careers. This study uses qualitative research methods, with data collection techniques using observation and interviews. The informants in this study were all high school students at SLB-G Daya Ananda with a total of 12 students and 1 class teacher who managed the gallery of student work. The results of the study can be concluded that the way to improve the creativity and skills of children with special needs at SLB-G Daya Ananda is by teaching them several activities in the form of sewing, painting, coloring, making handicrafts, and so on. Later, the results of the work they have made will be placed in a special gallery so that donors can buy it, besides that it will also be promoted by teachers and will be sold at expo events.*

Keywords: *Career Guidance; Children with Special Needs; Creativity; Skills.*

Abstrak : Manusia tidak terlepas dari yang namanya karir begitu juga untuk individu yang memiliki keterbatasan khusus, namun terkadang dalam dunia kerja seringkali anak berkebutuhan khusus dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kreatifitas dan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda dalam menunjang karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini ialah seluruh siswa SMA di SLB-G Daya Ananda dengan jumlah 12 orang siswa serta 1 orang guru kelas yang mengelola galeri hasil karya siswa. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kreativitas dan keterampilan ABK di SLB-G Daya Ananda adalah dengan cara mengajarkan mereka beberapa kegiatan berupa menjahit, melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Nantinya, hasil dari karya yang telah mereka buat akan di letakkan di galeri khusus supaya bisa dibeli oleh donatur-donatur yang datang, selain itu juga akan dipromosikan oleh guru-guru serta akan dijual di dalam acara-acara expo.

Kata Kunci: Bimbingan Karir; Anak Berkebutuhan Khusus; Kreativitas; Keterampilan.

A. PENDAHULUAN

Karir untuk anak berkebutuhan khusus menjadi sebuah diskusi yang jarang dipedulikan oleh beberapa orang, namun pengembangan karir masih saja secara proaktif memiliki tujuan untuk melengkapi semua kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dalam beberapa bacaan dijelaskan bahwasanya

nya karir pada anak berkebutuhan khusus memperoleh tanggapan yang berbeda dibandungkan seseorang yang normal dan sehat. Untuk mengembangkan karir anak berkebutuhan khusus, maka tindakan yang bisa diberikan ialah dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus yang ada pada anak berkebutuhan khusus.

Potensi anak seperti minat, bakat, kreativitas dan keterampilan harus dikembangkan secara optimal, hal ini sejalan dengan Permendiknas Indonesia No 39 Tahun 2008 terkait pembinaan kesiswaan yang mengatakannya : 1; Pasal 1 ayat 1 membahas terkait tujuan adanya pembinaan kesiswaan yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa secara optimal dan terpadu yang mencakup bakat, minat dan kreativitas. 2; Pasal 3 ayat 1 membahas terkait pembinaan kesiswaan dilakukan melalui beberapa kegiatan yang bisa mengembangkannya (Sri Nurbayani, 2017).

Berdasarkan peraturan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah luar biasa bisa menjadi wadah untuk setiap potensi yang ada pada anak berkebutuhan khusus yang dapat dikembangkan secara optimal. Sejalan dengan Pernyataan Kamaruddin (2019) setiap individu mempunyai bakat dan potensi yang tidak sama termasuk anak berkebutuhan khusus. Meskipun dari segi fisik mereka memiliki keterbatasan tetap dalam hal potensi mereka juga memiliki kemampuan, keterampilan, minat, bakat serta cita-cita yang sama dengan anak yang normal dan sehat.

Bimbingan dan konseling karir (vocational guidance) adalah suatu jenis bimbingan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan perkara karir untuk mendapatkan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik, baik dalam waktu itu maupun di masa akan datang. Bimbingan dan konseling karir tidak hanya memberikan bimbingan terkait jabatan, tetapi memiliki makna yang lebih umum, yaitu memberikan bimbingan supaya siswa bisa mempersiapkan diri dalam kehidupan sekolah menuju dunia kerja (Rima Pratiwi, 2019).

Menurut Priambodo (2017), bimbingan karir ini adalah proses pemberian dukungan, pelayanan, dan pendekatan kepada individu (siswa). Memungkinkan individu untuk mengenali, memahami dan mengenali dunia kerja dan orientasi karir yang ada, menetapkan tujuan dan merencanakan masa depan karir, tergantung pada potensi yang

dimiliki individu. Selain itu, menurut (Setiawaty, 2018) Komponen bimbingan karir diberikan dalam bentuk beberapa keterampilan tertentu. Selain itu, bimbingan adalah sebuah proses. Setiap proses membutuhkan keterampilan khusus.

Saat mengembangkan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus perlunya diasah kreativitas dan juga keterampilan yang ada dalam diri mereka. Kreativitas yaitu kecerdasan berkembang dalam bentuk kebiasaan atau tindakan yang dapat menghasilkan sebuah ide baru. Pada anak berkebutuhan khusus dituntut untuk mengeksplorasi pengalaman dan kreativitas dalam melukis, mewarnai, menjahit dan membuat aksesoris supaya anak bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Keterampilan yaitu suatu kemampuan atau yang dibutuhkan oleh individu untuk menempuh kehidupan dengan baik yang terdiri beberapa keterampilan. Keterampilan ialah suatu kemampuan untuk menjalankan pekerjaan dengan lebih mudah (Sri Widiastuti, 2010). Menurut Hottinger, keterampilan dapat dibagi menjadi dua kategori diantaranya ialah keterampilan *phylogenetic* yaitu keterampilan yang ada sedari lahir dan bisa berkembang sejalannya bertambah usia dan kedua keterampilan *ontogenetic* yaitu keterampilan diperoleh dari latihan dan pengalaman yang berasal dari pengaruh lingkungan..

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya sekedar materi dan teori saja tapi juga melalui adanya keterampilan. Ada banyak macam keterampilan yang bisa diaplikasikan untuk praktek belajar dan mengajar untuk ABK. Keterampilan yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus harus diberikan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai keperluan serta cara penanganan yang tidak sama antara anak yang satu dengan yang lainnya (Darmayanti, 2016).

Sebagai sebuah bukti ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang berhasil dalam mengembangkan minat dan bakatnya, misalnya saja Tom Cruise dan Hellen Keller

yang merupakan tokoh terkenal dan ternama di dunia. Tom Cruise ialah seorang aktor Hollywood yang sangat terkenal. Disleksia, atau ketidakmampuan untuk membaca dan menulis, diidentifikasi dalam dirinya. Sedangkan Hellen Keller terlepas dari gangguan pendengaran dan penglihatannya, ia mampu mencapai kesuksesan dengan menjadi seorang penulis, dosen, dan aktivis politik Amerika. (Nofiani, 2016; Yuniatari, 2021).

Fokus penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kreatifitas dan keterampilan dalam menunjang karir siswa SLB G Daya Ananda. Dimana anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti anak-anak normal lainnya. Dan mengingat betapa pentingnya karir dalam kehidupan setiap orang tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus, dirasa sangat perlu untuk adanya pengembangan lebih lanjut mengenai kreativitas dan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus,

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melihat pencapaian atas perkembangan kreativitas dan keterampilan secara maksimal atas potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Peneliti memperjelas titik fokus kepada anak berkebutuhan khusus tingkat SMA di SLB G Daya Ananda sebab disana terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi dan bisa menunjang karirnya ke arah yang lebih baik. Bahkan ada siswa-siswa yang mengikuti lomba seperti lomba menyanyi, menari, melukis/mewarnai, dan lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis gejala, peristiwa, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, sudut pandang, pemikiran individu secara perorangan maupun kelompok (Bachri, 2010). Subjek penelitian ini merupakan 1 orang guru di SLB G Daya Ananda dengan kriteria guru kelas yang sekaligus pengelola galeri keterampilan tempat dimana hasil karya siswa dipajang, subjek selanjutnya merupakan siswa tingkat SMA dengan jumlah 12 orang.

Teknik mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini memakai triangulasi sebagai metode pengukuran validitas data. Triangulasi survei adalah metode survei yang menggabungkan berbagai strategi untuk mengumpulkan data/informasi dalam suatu survei. Dengan mengumpulkan dan membandingkan beberapa dataset, metode triangulasi menghilangkan ancaman terhadap validitas dan reliabilitas data (Wirawan, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Meningkatkan keterampilan serta minat dan bakat siswa berkebutuhan khusus merupakan cara belajar dan juga menjadikan hal tersebut bekal bagi mereka nantinya dalam menjalani dunia karir setelah selesainya pendidikan. Apalagi untuk anak berkebutuhan khusus masih harus mencari tempat tersendiri di dalam masyarakat, misalnya saja dalam hal pekerjaan, untuk itu diperlukannya kreatifitas dan juga keterampilan yang nantinya bisa membantu mereka dalam menunjang perekonomian kedepannya.

SLB-G Daya Ananda melakukan sejumlah aktivitas yang melibatkan keterampilan-ketrampilan yang menghasilkan karya dalam mengembangkan bakat serta kreativitas yang ada dalam diri anak berkebutuhan khusus yang ada disana, diantara kegiatan yang diadakan diantaranya ialah, melukis, mewarnai, menjahit, membuat gelang, membuat kalung, membuat pin jilbab, kreatifitas bunga dari pita dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal tersebut juga sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh seorang guru yang mengajar di SLB-G Daya Ananda “anak-anak disini lebih difokuskan kepada kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan kreatifitas dalam diri anak-anak, yang nantinya juga bisa menjadi bekal bagi mereka kelak saat sudah memasuki tahap bekerja”.

Dari segi keterampilan, berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan bisa dilihat bahwa anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda mampu menghasilkan sesuatu yang biasa dihasilkan oleh masyarakat pada umumnya, dan juga anak-anak berkebutuhan dinilai bisa bekerja dengan baik dan bahkan bisa lebih teliti baik dari pada orang normal pada umumnya. Dalam bekerja mereka lebih memiliki tingkat disiplin yang tinggi dan juga dalam mengerjakan sesuatu mereka tidak banyak berbicara karena lebih fokus pada apa yang mereka kerjakan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan bisa dilihat bahwa anak-anak berkebutuhan khusus lebih diarahkan kepada kreatifitas dan keterampilan sedangkan dalam bidang akademiknya tidak terlalu ditekan kan, kalau dipersentasekan bisa dikisar sebesar 70% untuk kegiatan keterampilan dan 30% dibidang akademik. Dikarenakan memang beberapa kendala pada diri anak itu sendiri membuat bidang akademik ini hanya bisa diberikan sebatas pengetahuan dasar saja, tetapi guru-guru di SLB-G Daya Ananda juga berusaha menyampaikan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam hal akademik. Karena selain kreatifitas sebagai bekal mereka dimasa depan setidaknya mereka juga harus mempunyai kemampuan dasar dalam bidang akademik seperti dalam hal membaca dan juga berhitung.

Anak-anak SLB-G Daya Ananda sekolah dari hari senin sampai hari jum'at, dalam kesehariannya anak-anak SLB-G Daya Ananda memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Misalkan hari senin, paginya dimulai dengan upacara terlebih dahulu kemudian dilanjutkan belajar didalam kelas sampai jam 09.00. Setelah itu sampai jam 14.00 dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang berbeda setiap kelasnya, seperti menjahit, menari, melukis dan mewarnai, membuat gelang, kelas musik dan lain sebagainya.

a. Menjahit

Dibidang menjahit anak berkebutuhan khusus biasanya diajarkan membuat totebag, semua proses dimulai dari awal dengan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh sekolah. Awalnya anak-anak berkebutuhan

khusus diberikan demo bagaimana cara membuat totebag dari awal pembuatan seperti mengukur dan memotong kainnya, menjahit hingga finishing. Setelah itu baru kemudian anak-anak mempraktekkannya sesuai instruksi yang diberikan oleh guru yang mengampu.

b. Melukis

Kelas melukis dan mewarnai. awalnya mereka diarahkan untuk mewarnai dengan membuat pola berupa titik-titik, garis, dan lingkaran. kedua, mereka dibebaskan mau melukis apa sesuai imajinasi dan kreatifitas mereka dan kemudian diminta untuk mewarnainya dengan mengaplikasikan warna yang mereka suka. Ketiga. Disediakan media berupa totebag dan dompet polos, mereka diarahkan untuk melukis dengan bebas sesuai kreativitas masing-masing dan melakukan finishing dengan mengaplikasikan beragam macam warna yang mereka suka. Untuk hasil karya melukis mereka di totebag dan dompet polos dari pihak sekolah pun nantinya membantu mempromosikan hasil karya mereka tersebut untuk dijual, yang hasilnya nanti bisa membantu anak-anak untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk karya mereka.

c. Pengolahan Manik-Manik

Dalam pengolahan manik-manik dan asesoris anak-anak diajarkan membuat gelang, kalung, gantungan kunci dan tasbih. Untuk bentuknya mereka diarahkan terlebih dahulu cara membuatnya bagaimana, dari potongannya, ukuran gelang dan kalung yang standar serta berapa jumlah manik-manik untuk membuat tasbih. Dibagian kreasi diserahkan kepada anak-anak, baik kreasi warna dan juga kreasi dari campuran manik-manik yang sudah disediakan.

d. Olahan Pita

Kemudian juga ada olahan dari pita, disini anak-anak diajarkan bagaimana membuat pin jilbab, bando, dan juga bunga. Hal yang sama dengan keterampilan yang lainnya juga dilakukan dalam membuat keterampilan dengan bahan olahan pita, yaitu mengajarkan cara membuatnya terlebih dahulu sampai bagaimana nanti bentuknya jika sudah selesai, setelah itu baru anak-anak

membuatnya sesuai instruksi yang sudah diberikan.

Untuk menunjang hasil dari kreatifitas dan juga keterampilan ABK di SLB-G Daya Ananda, PT Indomaret merenovasi sebuah ruangan yang ada di SLB-G Daya Ananda dan kemudian mendonasikan rak-rak untuk menempatkan hasil karya dari anak-anak SLB-G Daya Ananda. Karya-karya yang sudah selesai dibuat nanti dipajang disana, agar para tamu yang datang bisa melihatnya.

Sejalan menurut apa yang dikatakan salah seorang guru di SLB-G Daya Ananda yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang mengatakan bahwa setelah karya anak-anak ini selesai nanti akan diletakkan di ruangan khusus yang memang disediakan untuk memajang karya dari anak-anak berkebutuhan khusus disekolah ini. Selain di promosikan kepada yang lain karya ini juga dibeli oleh donatur-donatur yang datang ke Yayasan Sayap Ibu maupun ke SLB-G Daya Ananda. Dan hasil penjualan itu nantinya akan diberikan kepada si anak dan juga sebagian akan dibelikan lagi untuk kebutuhan dalam keterampilan yang dibuat.

Hasil karya yang sudah dibuat yang bernilai ekonomi nantinya akan dipasarkan, agar orang-orang juga mengetahui dan tertarik untuk membeli hasil karya dari anak-anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda. Hasilnya banyak tamu-tamu dan para donatur yang datang ke SLB-G Daya Ananda dan juga Yayasan Sayap ibu yang tertarik kepada hasil karya anak-anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda dan kemudian membelinya.

2. Pembahasan

Anak Berkebutuhan Khusus adalah satu istilah lain untuk menggantikan “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menunjukkan adanya masalah yang tidak biasa, ABK mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain (Delphie, 2006). Masyarakat secara keseluruhan masih kurang dalam memahami anak berkebutuhan khusus, karena banyak sekali orang yang mengira bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tidak memiliki kemampuan apapun. Perspektif indivisu terkait kelainan anak berkebutuhan

khusus, bisa menyudutkan realitas mereka untuk melengkapi elemen kehidupan (Efendi, 2006).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi anak berkebutuhan khusus yaitu pre-natal, natal dan pasca kelahiran. Terjadinya kelainan anak pada masa pre-natal biasanya disebabkan oleh faktor dalam yaitu genetik dan faktor luar ialah ibu hamil yang menghadapi benturan atau jatuh saat hamil, mengkonsumsi obat-obatan dan makanan yang dapat menciderai janin. Kejadian saat natal atau saat kelahiran dapat mengakibatkan kecacatan anak misalnya persalinan tidak normal, lahir prematur, rendahnya berat badan ketika lahir, terdapat infeksi. Kejadian pasca natal sampai dengan usia perkembangan selesai seperti kecelakaan, tumor otak, keracunan bisa menjadi faktor anak menjadi anak berkebutuhan khusus.

Anak berbutuhan khusus yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan berupa fisik, mental, emosional atau sosial dibanding anak-anak pada umumnya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Darmawanti, 2004). Menurut Effendi (2006); (Cendaniarum, 2020) Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan memiliki kendala dalam perspektif aktual mereka seperti kelemahan visual (buta), pendengaran (sulit mendengar), kapasitas wacana (cacat), dan masalah pekerjaan embel-embel (terhambat). Namun demikian, ada juga batasan pada anak-anak yang mengalami gangguan mental, hal ini disebut dengan (tunagrahita).

Anak-anak dengan kebutuhan luar biasa dicirikan sebagai anak-anak yang membutuhkan bantuan sekolah yang tidak biasa sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka dengan sempurna. Disekolah kata luar biasa adalah individu yang memiliki kekurangan dan penyimpangan yang tidak dimiliki individu biasa (Hadits, 2006). Maka dari itu, dengan tersedianya diskusi instruktif, berbagai kemungkinan intrinsik seperti karunia, minat, dan berbagai kapasitas keterampilan yang terkandung di dalamnya dapat mulai ditumbuhkan sehingga dapat terlihat dan sebagai pembantu bagi mereka

untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya setelah sekolah.

Sistem belajar untuk anak berkebutuhan khusus bukan hanya sekedar materi hipotetis tetapi juga melalui kemampuan dan keterampilan. Ada banyak jenis keterampilan yang bisa digunakan sebagai praktek belajar mengajar untuk anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan berdasarkan minat, bakat dan keterampilan setiap anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai beberapa kebutuhan dan perlakuan yang berbeda antara satu sama lain (Darmayanti, 2016).

Seperti misalnya anak-anak yang suka mewarnai, maka anak-anak tersebut akan diarahkan dan diasah kemampuannya dalam kelas melukis dan juga mewarna selain itu juga ada kelas batik yang akan membuat anak-anak bisa mengembangkan dan meningkatkan kekreatifitasan dan juga keterampilannya. Dalam layanan yang diberikan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri dilaksanakan pembelajaran yang konsisten. Dengan adanya layanan ini, anak berkebutuhan khusus akan konsisten menuju masa depan dalam karir dan hubungan dengan individu lainnya, berbagai lapangan pekerjaan, dan membangun bisnis yang mandiri.

Untuk membangkitkan serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan juga kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) atau kaum difabel. Maka harus ditumbuh kembangkan potensi kreatifitas yang anak tersebut miliki. Sehingga perlu dorongan dan juga dukungan bermacam aktivitas dan fasilitas di sekolah supaya siswa bisa menuangkan kreativitas dan juga keterampilannya yang istimewa, selain itu dampak baiknya dari pengembangan bakat minat tersebut adalah bisa menunjang perjalanan karir setelah anak tersebut tamat sekolah.

Selain difasilitasi dengan peralatan yang lengkap, di SLB-G Daya Ananda anak-anak juga didampingi dan diajarkan bagaimana cara membuat suatu karya yang nantinya akan

menghasilkan daya jual. Karena di SLB-G Daya Ananda ini anak-anak berkebutuhan khusus diberi bekal keterampilan agar nantinya bermanfaat bagi mereka ketika bekerja setelah mereka menyelesaikan sekolahnya. Karena tak semua masyarakat bisa menerima mereka, dan juga tidak semua masyarakat bisa bersosialisasi dengan anak-anak istimewa seperti mereka. Dengan demikian setiap hasil karya yang dihasilkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus disini nantinya akan dijual dan guru-guru disana juga ikut memasarkan hasil karya dari mereka tersebut.

Sesuai dengan informasi yang dikatakan oleh bapak Deddy Mizwar selaku delegasi legislatif Jawa Barat, seperti yang beliau kemukakan “untuk peningkatan kreatifitas yang bernilai uang, harus dipikirkan masalah promosinya. Expo atau pameran yang diadakan dapat menjadi metode untuk mengiklankan hasil karya mereka. Jika tidak ada pameran atau pajangan seperti ini, tidak ada yang tahu tentang karya mereka” (Tempo.co).

Kemampuan dari anak berkebutuhan khusus (ABK) sendiri juga tidak bisa diprediksi, karena dengan keistimewaannya mereka memiliki bakat-bakat tertentu yang jikalau terus digali dan diasah maka mereka juga bisa memiliki keterampilan yang lebih baik dari yang umum.

Dijelaskan juga oleh (Benz, 2001); (Alwell, 2009); Beli, (Renni, 2003) (dalam (Australia, 2012)) bahwa untuk pengembangan karir yang layak dan efektif untuk mengatur masa transisi dari sekolah ke dunia kerja, harus diatur perencanaan dan pengembangan karir jangka panjang serta membuat sebuah perencanaan mandiri. Pada review (Alwell, 2009) (dalam Career Industry Council of Australia, 2012) memperlihatkan bahwa anak-anak dengan ketidakmampuan dapat mencari pekerjaan, namun mereka sering mengalami masalah dalam mempertahankan pekerjaan yang sudah mereka lakukan.

Dari sudut pandang para ahli seperti digambarkan di atas, cenderung dianggap bahwa individu atau anak yang berkebutuhan

khusus memiliki kemungkinan untuk mengembangkan karir mereka di kemudian hari. Setiap individu ditawarkan peluang dan kebebasan yang sama dalam memperoleh sesuatu yang dia butuhkan. Selain itu bergantung pada pekerjaan, keyakinan dan dukungan orang-orang dilingkungannya.

Untuk itu, diharapkan sangat perlu sekali adanya upaya peningkatan kreatifitas dan juga keterampilan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, agar mereka bisa mengasah kemampuannya untuk bekal karir bagi mereka setelah selesai sekolah nanti. Diharapkan pula dengan banyaknya karya-karya dari anak berkebutuhan khusus masyarakat bisa melihat lebih jauh lagi bagaimana kemampuan yang mereka miliki, kemudian bisa menerima dan mempercayakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk terlibat lebih banyak lagi dalam kehidupan dan juga kegiatan masyarakat sehari-hari khususnya di lapangan pekerjaan..

D. SIMPULAN

Anak Berkebutuhan Khusus memang memiliki keterbatasan dalam segi fisik dan emosi, namun mereka masih mempunyai bakat yang bisa diasah dan bermanfaat untuk diri mereka dalam meniti karir di masa depan. Keterbatasan fisik tidak menjadi halangan untuk anak bebas berkreasi dan melakukan hal mereka senangi. SLB Daya Ananda terbukti mampu menampung daya kreativitas anak-anak berkebutuhan khusus. Contoh keterampilan yang di asah yaitu melukis, menjahit, membuat gelang, membuat tasbih dan lainnya. Hal ini menjadi potensi yang bagus jika dikembangkan lebih baik lagi dan mampu memberikan banyak manfaat ketika anak sudah menyelesaikan studinya.

SLB Daya Ananda mendampingi anak-anak dalam membuat karya, serta hasil dari karya akan dijual kepada pengunjung yang melakukan kunjungan ke SLB Daya Ananda dan Panti II Yayasan Sayap Ibu. Hasil dari penjualan karya juga dibagikan kepada anak-anak, guna untuk ditabung kepada salah satu guru disekolah. Hal ini juga bertujuan untuk mengajarkan anak enterpreneur/berwirausaha sedari kecil. Sehingga ketika besar ia mampu

berkarya dan bersaing dengan orang normal lainnya..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2016). Pengembangan Life Skills Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Darmayanti, Merlina. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman
- Delphie, B. (2006). Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu pengantar dalam pendidikan inklusi). Bandung: PT Refika Aditama.
- Efendi, M. (2006). Pengantar psikopedagogik anak berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadli, R. P., Mudjiran, M., Ifdil, I., & Amalianita, B. (2019). Peluang dan tantangan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102-108. <http://dx.doi.org/10.29210/120192395>
- Hadis, A. (2006). Pendidikan anak berkebutuhan khusus autistik. Bandung: Alfabeta. <https://nasional.tempo.co/read/854623/wagub-jawa-barat-tumbuhkan-kreativitas-dan-keterampilan-abk>
- Jannah, M., & Darmawanti, I. (2004). Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus. Surabaya: Insight Indonesia.
- Kamaruddin, K. (2019). Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 1(1), 56-76.
- Miles Morgan Australia (Firm). (2012). Effective career development services for young people (15-24) with disability.

- Melbourne, Victoria; CICA
<http://hdl.voced.edu.au/10707/219324>
- Nurbayani, S., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2017). Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 18-27.
<https://doi.org/10.24036/jsu.v6i1.8687>
- Priambodo, A. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Kartu Karir Terhadap Sikap Pilihan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3), 34-39.
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i3.17009>
- Setiawaty, T. (2018). Bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga inaan: penelitian telaah bimbingan agama di Lembaga Permasyrakatan Wanita Kelas II A Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167-177.
- Syarqawi, A. (2019). Bimbingan dan Konseling Karir bagi Anak Penyandang Disability. *AL-IRSYAD*, 8(1).
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program : Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yuniatari, Y. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 136-143.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.117>